

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model prosedur PTK menurut Arikunto (2010; 16) PTK yaitu penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action reseach) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam PTK, seorang guru mendapatkan peran ganda yakni sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti. Metode penelitian tindakan kelas ini mempunyai siklus yang berulang-ulang yaitu perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi – perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi dan seterusnya, siklus ini akan berakhir ketika peneliti sudah merasa puas

terhadap hasil yang telah dicapai, sehingga peneliti tersebut sehingga peneliti tersebut akan menganalisa masalah lainnya.

Dalam penelitian ini aspek yang di kembangkan adalah masalah dalam kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menggambar dekoratif meliputi kemampuan anak dalam mencontoh bentuk, menirukan pola, dan kelenturan jari. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Ceria Kids Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2020.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Bulan Ke | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | September | | | | Oktober | | | | Nopember | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Observasi Kelas yang akan diteliti | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan tindakan Siklus I | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan tindakan Siklus II | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Laporan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | |

Tabel 3.2 Perencanaan Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Minggu |
|----|-----------|--|
| 1 | Siklus I | Dilakukan selama 3 kali Pertemuan pada minggu kedua bulan Oktober |
| 2 | Siklus II | Dilakukan selama 3 kali pertemuan pada minggu kedua bulan November |

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, yang rata-rata berumur 5-6 tahun.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari Arikunto,dkk (2010:41) mengatakan bahwa secara garis besar PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: planning (rencana), acting (tindakan), observing (pengamatan), reflecting (refleksi) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (2010:17)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Planning (perencanaan)

Dalam setiap siklus disusun suatu perencanaan untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini merujuk pada rancangan kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH), menyediakan media pembelajaran yang telah diperlukan, menentukan metode atau teknik mengajar, dan menyediakan instrumen observasi.

2. Acting (tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

3. Observing (pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan angka-angka serta presentasi. Dalam melakukan observasi dan evaluasi ini, guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

4. Reflecting (refleksi)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Apakah hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan, maka akan dilaksanakan siklus kedua atau siklus berikutnya.

Rencana kegiatan siklus dalam penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Siklus I

Berikut ini penjelasan dari empat hal dalam setiap siklus yang akan dilakukan:

a) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan pada pengembangan kemampuan motorik halus yang meliputi aspek mencontoh gambar, menirukan pola, dan kelenturan jari.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH)
2. Mempersiapkan materi penerapan motorik halus.
3. Menyusun skenario pembelajaran.
4. Menyediakan alat dan media pembelajaran yaitu krayon, buku gambar, gunting, lem, pensil, dan menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran.

b) Aksi atau Tindakan

Kegiatan yang dilakukan ditahap aksi atau tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan mengadakan pembelajaran langsung di kelas, yang terdiri dari:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, guru bersama dengan anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi, bernyanyi bersama, cross motor kemudian anak masuk kelas. Di dalam kelas guru menyapa dan memberikan salam pada anak dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar setelah itu guru mengabsen kehadiran anak, guru menjelaskan hari dan tanggal (pengenalan hari), menjelaskan tema yang akan di ajarkan yaitu Tanaman (buah-buahan), menjelaskan aturan kegiatan yang akan di lakukan dan memperkenalkan alat main yang sudah tersedia.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung \pm 60 menit. Dalam kegiatan ini peneliti memfasilitasi, memberikan motivasi, membimbing, melakukan pengamatan, dan mengevaluasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui rangsangan motorik halus melalui menggambar dekoratif. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan krayon dan buku gambar sebagai media.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat \pm 30 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu anak berdoa sebelum makan, makan bersama, berdoa setelah makan, lalu anak-anak dipersilahkan bermain diluar ruangan. Pada kegiatan ini anak bermain diluar kelas dan peneliti juga ikut bermain bersama anak supaya anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga anak merasa nyaman dan aman di sekolah.

4. Penutup

Kegiatan ini berlangsung \pm 15 menit. Pada kegiatan akhir ini guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan guru bertanya apakah anak ibu sudah bisa semua melakukan tugasnya tadi dan apakah ada anak ibu yang belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tugas nya, evaluasi pengalaman saat main. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, beres-beres, pesan dan kesan, beryanyi lagu hari sudah siang, membaca do'a pulang, salam, dan pulang.

c) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses pengamatan untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam tahap ini peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan koleksi data (pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi) tentang semua kejadian yang dibuat oleh anak dan guru. Data yang akan disusun adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

d) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya jika pengamatan belum berhasil. Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media bermain menggambar dekoratif.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dan seterusnya dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu didasarkan pada refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah- langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) dan Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak tentang kemampuan motorik halus anak melalui media bermain menggambar dekoratif . Proses refleksi dilakukan berdasarkan analisa terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

e) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (observation)

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2010; 45). Melalui kegiatan observasi ini peneliti dengan mudah mengetahui kendala yang dihadapi oleh TK Ceria Kids

dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media bermain menggambar dekoratif dikelompok A.

- a. Observasi pertama digunakan untuk menunjang data tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.
- b. Observasi kedua digunakan untuk menunjang data tentang kemampuan motorik halus anak melalui media menggambar dekoratif pada kelompok A.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses berlangsungnya pembelajaran tentang kemampuan motorik halus melalui media bermain menggambar dekoratif dan data-data yang mendukung lainnya untuk menganalisis pada tahapan awal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses analisis data dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada saat proses dan hasil kegiatan, dalam kemampuan motorik halus anak melalui media bermain menggambar dekoratif sehingga menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data pada kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Ceria Kids Surabaya.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010:177).

Observasi merupakan suatu proses kegiartan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data/bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak, yang dilaksanakan di kelompok A TK Ceria Kids Surabaya. Observasi yang dilakukan dalam

penelitian ini meliputi aspek Kemampuan mencontoh bentuk, menirukan pola, dan kelenturan jari.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah foto-foto pada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan- kegiatan yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

3. Penugasan

Cara peilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan anak secara perorangan maupun kelompok.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang kemampuan motorik halus anak, dari kemampuan anak mencontoh bentuk , kemampuan menirukan pola, dan kelenturan jari. Pengertian lain tentang data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka (Suharsimi arikunto 2010:19).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti anak sudah mampu mencontoh bentuk, menirukan pola, sudah lentur menggerakkan jarinya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana : P = Persentase

F = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah skor maksimum

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 75% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 16 anak, keberhasilan 75% dari 16 anak berarti sebanyak 12 anak atau lebih

